



PENYULUHAN KEBERSIHAN KUKU, CTDS DAN KEBERSIHAN GIGI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PERSONAL HYGIENE SISWA SDN IV RAWA RENGAS

Vebry Haryati Lubis, Susilawati*, Mira Suminar, Duwi Innekerisnawati

Fakultas Kesehatan, Universitas Ichan Satya, Jl. Jombang Raya No.8a, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15414 Indonesia

*Susisyahbana4@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan Kesehatan pada Siswa Siswi di SDN IV Rawa Rengas, yang menduduki bangku kelas 2 itu memang sangat kurang, terhadap kebersihan personal hygiene individual. Salah satunya permasalahan di Kesehatan seperti kurangnya kesadaran terhadap menjaga kebersihan kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi, karena yang memang yang kami temukan di SDN IV Rawa Rengas itu ketersediaan tempat mencuci tangan salah satu nya itu sangat cukup, tapi permasalahnya masih kurang kesadarannya anak-anak untuk mencuci tangan dan menjaga kebersihan gigi. Tujuan dari promosi kesehatan ini adalah untuk memberdayakan siswa-siswi agar melakukan tindakan promotif, preventif yang dimulai dari diri sendiri dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti (memotong Kuku, mencuci tangan, dan menggosok gigi) di SDN IV Rawarengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini yakni 3 kelas dengan total 60 siswa. Penyuluhan ini dilakukan dengan menyenangkan dengan berjalan lancar, dengan menonton video animasi, bernyanyi bersama dan memperagakan langkah-langkah cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar, memberikan pemaha tentang 1 minggu sekali untuk memotong kuku, menggosok gigi dan mencuci tangan setelah melakukan aktifitas apapun. Pemahaman dari anak-anak dievaluasi dengan memberikan sesi tanya jawab kepada Siswa Siswi. Hasil akhir yang dicapai dari kegiatan ini adalah kuku, tangan, gigi siswa siswi kelas 2 bersih.

Kata kunci: kebersihan kuku ct ds dan gigi; penyuluhan; personal hygiene

COUNSELING ON NAIL HYGIENE, CTDS AND DENTAL HYGIENE TO INCREASE PERSONAL HYGIENE AWARENESS OF STUDENTS OF SDN IV RAWA RENGAS

ABSTRACT

Health problems among female students at SDN IV Rawa Rengas, who are in grade 2, are very lacking regarding personal hygiene. One of the problems in health is a lack of awareness regarding keeping nails clean, washing hands and brushing teeth, because what we found at SDN IV Rawa Rengas was that the availability of places to wash hands, one of which is very sufficient, but the problem is that children still lack awareness. to wash hands and keep teeth clean. The aim of this health promotion is to empower students to take promotive and preventive actions starting from themselves and to raise students' awareness of the importance of practicing clean and healthy living behavior such as (cutting nails, washing hands and brushing teeth) in elementary school. IV Rawengas, Kosambi District, Tangerang Regency. Participants who attended this outreach activity were 3 classes with a total of 60 students. This counseling was carried out in a fun and smooth manner, by watching animated videos, singing together and demonstrating the steps for washing hands and brushing teeth properly and correctly, giving understanding about once a week to cut nails, brush teeth and wash hands after doing any activity. . The children's understanding was evaluated by

providing a question and answer session to the students. The final result achieved from this activity is that the nails, hands and teeth of grade 2 students are clean.

Keywords: counseling; ctds nail and dental hygiene; personal hygiene

PENDAHULUAN

Semua perilaku manusia sebenarnya pasti punya pengaruh terhadap kesehatan, apapun bentuknya, mulai dari makan, tidur, mandi, berpakaian, olahraga sampai cara belajar, hanya saja diprioritaskan mana perilaku yang berpotensi menimbulkan penyakit. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memang sepertinya mudah dikatakan tapi penerapannya sangat sulit karena membutuhkan kesadaran dan kesungguhan. Dan juga Menurut organisasi kesehatan dunia merencanakan tentang konsep sekolah sehat (Health Organisasi School) dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menggunakan model holistic yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan lingkungan. Konsep sekolah sehat melibatkan keluarga dalam mendorong partisipasi dalam pengembangan keterampilan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sejak usia dini melalui pendidikan tentang kesehatan lingkungan. Lingkungan disekitar kita merupakan sebagai penyumbang kesehatan seperti kondisi sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan tempat bermain siswa-siswi. Konsep sekolah sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kesehatan yang dimulai dari sejak usia dini baik dari usia prasekolah maupun usia sekolah (Nurmahmudah, 2022)

Pada usia sekolah, anak merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan dilingkungan seperti munculnya penyakit diare, cacangan, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan tentang pentingnya membiasakan hidup bersih dan sehat, karena pendidikan kesehatan bagi wanak-anak menjadi hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian utama (Maryuani, 2013 dalam (Nasiatin et al., 2019). Kesehatan adalah salah satu faktor yang diperhatikan dalam kelangsungan hidup manusia, demikian juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Jika kesehatan gigi dan mulut ini tidak diperhatikan tentu dapat mengakibatkan permasalahan yang erat kaitannya dengan kesehatan umum. Jika kesehatan gigi dan mulut terabaikan maka mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan yang disebabkan karena kurang berfungsinya gigi (Melvani, 2021).

Permasalahan kasus penyakit cacangan yang terjadi tidak akan tuntas jika hanya dengan pengobatan saja. Banyak faktor yang menyebabkan masih tingginya infeksi cacing, antara lain rendahnya personal hygiene (perilaku hidup bersih sehat), keadaan sosial ekonomi yang rendah, dan perkembangan demografik serta ekologi yang buruk (Nugraha, 2019). Jika menggali tentang kuku yang kotor maka kita akan membahas tentang cacangan atau Cacangan, cacangan itu dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang higienis. Bahwa penularan cacangan diantaranya adalah melalui tangan dan kuku jari tangan yang kotor. Kecacangan terjadi diawali dengan tertelannya telur atau masuknya larva yang infeksi ke dalam kulit. Faktor yang dapat mempengaruhi tertelannya telur cacangan berkaitan dengan higienitas yaitu kuku yang panjang dan tidak terawat. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara

kebersihan kuku dengan kejadian cacingan (Alaudin., 2020), keberadaan telur cacing yang tinggi terdapat pada responden yang memiliki kebersihan kuku buruk(Tirtayanti, 2019),

Kebersihan tangan yang kurang tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah rutin membersihkan kuku yang dilakukan dengan kegiatan memotong kuku. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah kemungkinan masuknya tanah liat yang merupakan salah satu tempat hidup ataupun sumber penularan telur cacing. Ketika kuku dalam keadaan kotor akan mudah berkembang bibit penyakit di dalam kuku akibatnya dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Adapun gangguan kesehatan yang paling sering terjadi jika kuku kotor adalah infeksi kecacingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tirtayati, 2019) Mencuci tangan adalah kebiasaan yang harus dilakukan pada setiap individual karena tangan sering kali menjadi perantara berbagai bakteri masuk ke dalam tubuh kita. Salah satunya penyakit diare. Diare merupakan salah satu penyakit pembunuh anak nomor dua setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Dari hasil riset yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dilakukan pada tahun 2016, angka kematian anak usia dini yang diakibatkan oleh penyakit diare sebanyak 760.000 kejadian pada anak usia dini. Hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI (2016) menyebutkan bahwa jumlah kejadian kasus diare yang ditemukan di Indonesia berjumlah sekitar 6.897.463 penderita dengan jumlah pasien yang mendapatkan perawatan sebanyak 2.544.084 penderita atau sekitar 36,9 % dari angka kejadian secara nasional. Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian diare pada anak usia dini meliputi beberapa faktor diantaranya akibat perilaku cuci tangan yang salah sebanyak 44,28 %, akibat faktor lingkungan sebanyak 25,72 %, akibat keadaan sosial dan faktor ekonomi keluarga sebanyak 9,8 %, tingkat pendidikan ibu sebanyak 5,2 %, dan faktor terhadap kategori umur anak sebanyak 15 %, sehingga salah satu faktor penyebab angka kejadian diare terbesar yang terjadi pada anak pra sekolah yaitu tidak mencuci tangan sebelum makan ((Publikasi, n.d.)).

Hal ini juga selaras dalam penelitian Husni, E., & Ramadany, S. (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa, anak usia sekolah juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai penyakit. Kebiasaan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sering dianggap menjadi hal sepele dan kurangnya perhatian oleh masyarakat, padahal kebiasaan mencuci tangan dapat berdampak positif dan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan baik individu maupun masyarakat. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat terlihat bahwa anak-anak usia dini mempunyai kebiasaan yang buruk terhadap pentingnya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan pada kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah dan tempat bermain. Kebiasaan yang terjadi pada anak usia dini yaitu langsung memakan makanan yang mereka dapatkan di sekitar sekolah tanpa melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu. Perilaku ini yang tentunya sangat berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap angka kejadian timbulnya penyakit diare (Fuadah, 2020). Dan jika kita kaitkan dengan Kesehatan gigi dan mulut penyakit yang sering dijumpai dirongga mulut itu adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hal tersebut merupakan masalah utama Kesehatan gigi dan mulut, untuk anak usia sekolah dasar itu perlu mendapatkan perhatian khusus atau lebih karena rentang terhadap gangguan Kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko mengalami karies makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Ibu perlu mengawasi pola jajan anak di sekolah. Jika memungkinkan, anak tidak dibiasakan untuk jajan di sekolah sama sekali (Fatimah et al., 2021.) Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Imam Rofiki & Siti Roziah Ria Famuji, 2020). Berdasarkan data Study Global Burden Of Disease pada tahun 2019, diperkirakan bahwa kerusakan gigi adalah kondisi yang paling umum dan penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 520 juta anak-anak menderita karies gigi susu (WHO, 2022) Menggosok gigi adalah membersihkan sisa-sisa makanan, bakteri dan plak dari gigi.

Menggosok gigi harus memperhatikan pengaturan waktu yang tepat, menggunakan alat yang tepat dan cara tepat. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Global Health Science Group 773 menggosok gigi yang benar (Efendi et al., 2019.). Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti : 1) kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat; 2) mudah digunakan; 3) mudah dibersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab; 4) awet dan tidak mahal; 5) bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan; 6) ujung bulu sikat membulat (Faisal, 2015). Salah satu cara yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menggosok gigi secara teratur. Kebiasaan dan disiplin yang baik dalam merawat dan membersihkan gigi melalui menggosok gigi secara teratur harus dimulai sejak dini agar generasi penerus dapat dibiasakan dengan pola hidup sehat. Perilaku menggosok gigi yaitu membersihkan sela-sela gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi yang dilakukan secara terus menerus (Padila et al., 2020).

Maka dari pembahasan latar belakang di atas kami mahasiswa KKNT mencoba memberikan penyuluhan dengan bertujuan akan pentingnya menjaga kebersihan kuku, CTDS dan kebersihan gigi untuk meningkatkan kesadaran personal hygiene siswa SDN Rawa Rengas menjaga apalagi kami sebagai mahasiswa yang berbackground di kesehatan kami ingin sekali membantu anak-anak halayak banyak untuk peduli terhadap Kesehatan individualnya. Untuk membiasakan anak-anak memotong kuku 1 minggu sekali, mencuci tangan dan menggosok gigi. Dan memang Permasalahan Kesehatan yang kami temukan pada anak-anak di SDN IV Rawa Rengas, yang menduduki bangku kelas satu-lima itu memang sangat kurang, terhadap kesadaran kebersihan personal hygiene individual. Salah satunya permasalahan di Kesehatan seperti kurangnya kesadaran terhadap menjaga kebersihan kuku, (CTDS) mencuci tangan dan menggosok gigi, karena memang yang kami liat di SDN IV Rawa Rengas itu ketersediaan tempat mencuci tangan, yang sangat sangat cukup, tapi permasalahannya masih kurang kesadarannya anak-anak untuk mencuci tangan atau menjaga Kesehatan.

METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan berupa kegiatan promosi kesehatan dengan judul penyuluhan kebersihan kuku, CTDS, dan kebersihan gigi untuk meningkatkan kesadaran personal hygiene siswa di SDN IV Rawa Rengas. Target sasaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah siswa yang duduk di kelas 2 SDN IV Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Usia responden yang dijadikan target sasaran penyuluhan adalah Siswa

Siswi usia sekolah yaitu umur 8 tahun, karena dilatarbelakangi Ketika kami melaksanakan pengajaran di SDN Rawa Rengas IV, kami melihat kurangnya kesadaran siswa/i tentang kesehatan personal hygiene. Hasil pengamatan kami selama melaksanakan pengajaran di SD, siswa siswi kelas 2 adalah yang paling banyak tidak menjaga kesehatan tangan dan gigi mereka. Maka dari itu kami menyelenggarakan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan kesadaran terkait personal hygiene dan membiasakan diri untuk berperilaku bersih di sini kami memberikan pengetahuan atau ilmu tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, dan yang diberikan pada anak-anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan upaya preventif, kuratif dan rehabilitative.

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini yakni 2A, 2B, 2C, dengan total siswa lebih dari 60 siswa. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, infokus, Microphone, dan Power Point. Metode yang digunakan yaitu studi lapangan, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi tentang kebersihan kuku, CTDS, dan dilanjutkan dengan menggosok gigi untuk meningkatkan kesadaran personal hygiene, Tidak hanya berupa teori, kami juga langsung mengajarkan secara praktik agar siswa-siswa mendapatkan experience yang nantinya mereka ingat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini adalah praktik langsung dengan pembahasan sebagai berikut. Kuku siswa siswi yang panjang dilakukan pemotongan dan pengecekan kuku, sehingga kuku menjadi pendek dan bersih. Setelah pemotongan kuku siswa diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun melalui 7 langkah yang telah diajarkan pada saat pemaparan materi. Gosok gigi dilakukan setelah mereka semua mencuci tangan. Hasil akhir yang dicapai dari kegiatan ini adalah kuku, tangan, gigi siswa siswi kelas 2 bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan ini dilatar belakangi ketika melaksanakan pengajaran di SDN Rawa Rengas IV, kami melihat kurangnya kesadaran siswa/i tentang kesehatan *personal hygiene*. Hasil pengamatan kami selama melaksanakan pengajaran di SD, siswa siswi kelas 2 adalah yang paling banyak tidak menjaga kesehatan tangan dan gigi mereka. Maka dari itu kami menyelenggarakan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan kesadaran terkait *personal hygiene* dan membiasakan diri untuk berperilaku bersih. Dan di kaitkan dengan teori dari (Nasiatin et al., 2019). Bahwa memang meningkatkan Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu pendidikan dan Kesehatan, Pendidikan dan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kesehatan yang dimulai dari sejak usia dini baik dari usia prasekolah maupun usia sekolah maka kami di sini menggunakan teori tersebut untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan diri individual.

Hal yang dapat mempengaruhi kejadian diare di suatu wilayah yaitu kuman penyakit yang menyebar melalui mulut, kebersihan lingkungan, umur, letak geografi, dan juga perilaku masing-masing individu. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi diare pada anak. Faktor yang pertama adalah faktor lingkungan, mencakup pembuangan tinja, dan sumber air minum. Faktor yang kedua yaitu faktor sosiodemografi, diantaranya adalah pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak. Faktor ketiga yaitu faktor perilaku, yang termasuk faktor perilaku adalah pemberian ASI eksklusif dan perilaku mencuci tangan (Utami & Luthfiana, 2020) Untuk Penyuluhan dan praktik memotong kuku, mencuci tangan (CTDS) dan gosok gigi dengan baik dan benar bersama Siswa Siswi SDN IV Desa Rawa Rengas. Penyuluhan ini dilakukan dengan

metode yang menyenangkan dengan siswa siswi , yaitu dengan menonton video animasi, bernyanyi bersama dan memperagakan langkah-langkah cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar, memberikan pemahaman tentang 1 minggu sekali untuk memotong kuku , menggosok gigi ideal 1 hari 2 kali dan mencuci tangan setelah melakukan aktifitas apapun. Pemahaman dari anak-anak ditindak lanjuti dengan memberikan sesi tanya jawa kepada Siswa Siswi yang mengikuti penyuluhan dengan menyakan dengan pertanyaan mengenai apbimbingabelajar bersama. Hal ini sesuai dengan indikator PHBS Nomor 4 dan 5, yakni untuk cuci tangan menggunakan sabun serta penggunaan air bersih supaya terhindar dari penyakit.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini dilaksanakan pada Selasa, 5 September 2023 di SDN Rawa Rengas IV. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah semua siswa kelas 2, yakni 2A, 2B, 2C, dengan total siswa lebih dari 60 siswa, kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi tentang menjaga kebersihan kuku, dilanjutkan dengan mencuci tangan dengan sabun, serta menggosok gigi dengan benar. Tidak hanya berupa teori, kami juga langsung mengajarkan secara praktik agar siswa-siswa mendapatkan *experience* yang nantinya mereka ingat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Partisipasi dalam Program Sekolah

Hasil akhir dari kegiatan penyuluhan ini adalah praktik langsung dengan pembahasan sebagai berikut. Kuku siswa siswi yang panjang dilakukan pemotongan dan pengecekan kuku, sehingga kuku menjadi pendek dan bersih. Setelah pemotongan kuku siswa diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun melalui 7 langkah yang telah diajarkan pada saat pemaparan materi. Gosok gigi dilakukan setelah mereka semua mencuci tangan. Hasil akhir yang dicapai dari kegiatan ini adalah kuku, tangan, gigi siswa siswi kelas 2 bersih.

SIMPULAN

Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan promosi Kesehatan penyuluhan kebersihan kuku, CTDS, dan kebersihan gigi untuk meningkatkan kesadaran personal hygiene di SDN IV Rawa Rengas. Mencegah gangguan kesehatan pada anak sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi semua anak-anak. Tujuan dari promosi kesehatan ini adalah untuk memberdayakan siswa-siswi agar melakukan tindakan promotif, preventif yang dimulai dari diri sendiri dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti (memotong Kuku, mencuci tangan, dan menggosok gigi) di SDN IV Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

- Diajukan, S., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Keperawatan, S., Keperawatan, J., Fakultas, P., Kesehatan, I., Alauddin, U., & Oleh, M. (n.d.). Hubungan Personal Hygiene Dengan Cacingan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar.
- Efendi, R., Indriati, G., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (n.d.). Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah.
- Faisal, M. (2015). Differences In Plaque Index Brushing With A Toothbrush Hairy Soft And Brushing With A Toothbrush Hairy Medium Being On Grade 4 And 5 Students At Public Primary Schools 07 Air Camar Kecamatan Padang Timur Tahun 2015. In *Jurnal Kesehatan Gigi* (Vol. 3, Issue 2).
- Fatimah, S., Amelia, D., & Putri, K. (n.d.). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi.
- Fuadah, N. T., Fransiska Helena, D., Tazkiyah, I., Studi, P., Keperawatan, S., Ners, D. P., & Keperawatan, F. (n.d.). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4).
- Imam Rofiki, & Siti Roziah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- Melvani, R. P. (2021). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN 44 Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8089>
- Nasiatin, T., Hadi, I. N., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., & Faletehan, U. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (n.d.). Jurnal Abdimas Umtas Lppm-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah.
- Padila, P., Andri, J., J, H., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- Publikasi, N. (n.d.). hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak balita di tb-kb-tkit salman alfarisi kecamatan umbulharjo kota yogyakarta.
- Sekolah, U., Kecamatan, D., Tangah, K., Padang, K., Nugraha, T. I., Semiarty, R., & Irawati, N. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Anak. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue 3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Tirtayanti, M., Dewi Widhya, C. H., & Sri Dhyana Putri, I. (n.d.). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Kuku Tangan Pengrajin Genteng Di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Vol. 4, Issue 2).
- Utami, N., & Luthfiana, N. (n.d.). Nurul Utami & Nabila Luthfiana| Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak MAJORITY I Volume 5 I Nomor 4 I Oktober 2016 I 101.